

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAMUR TIRAM
**(Studi Kasus: *Celebes Mushroom Farm* di Desa Simbang Kecamatan Simbang
Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)**

KESYA IMANUELA SULO
G021181380



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAMUR TIRAM
(STUDI KASUS: *CELEBES MUSHROOM FARM* DI DESA SIMBANG
KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN)**

**KESYA IMANUELA SULO
G021 18 1380**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

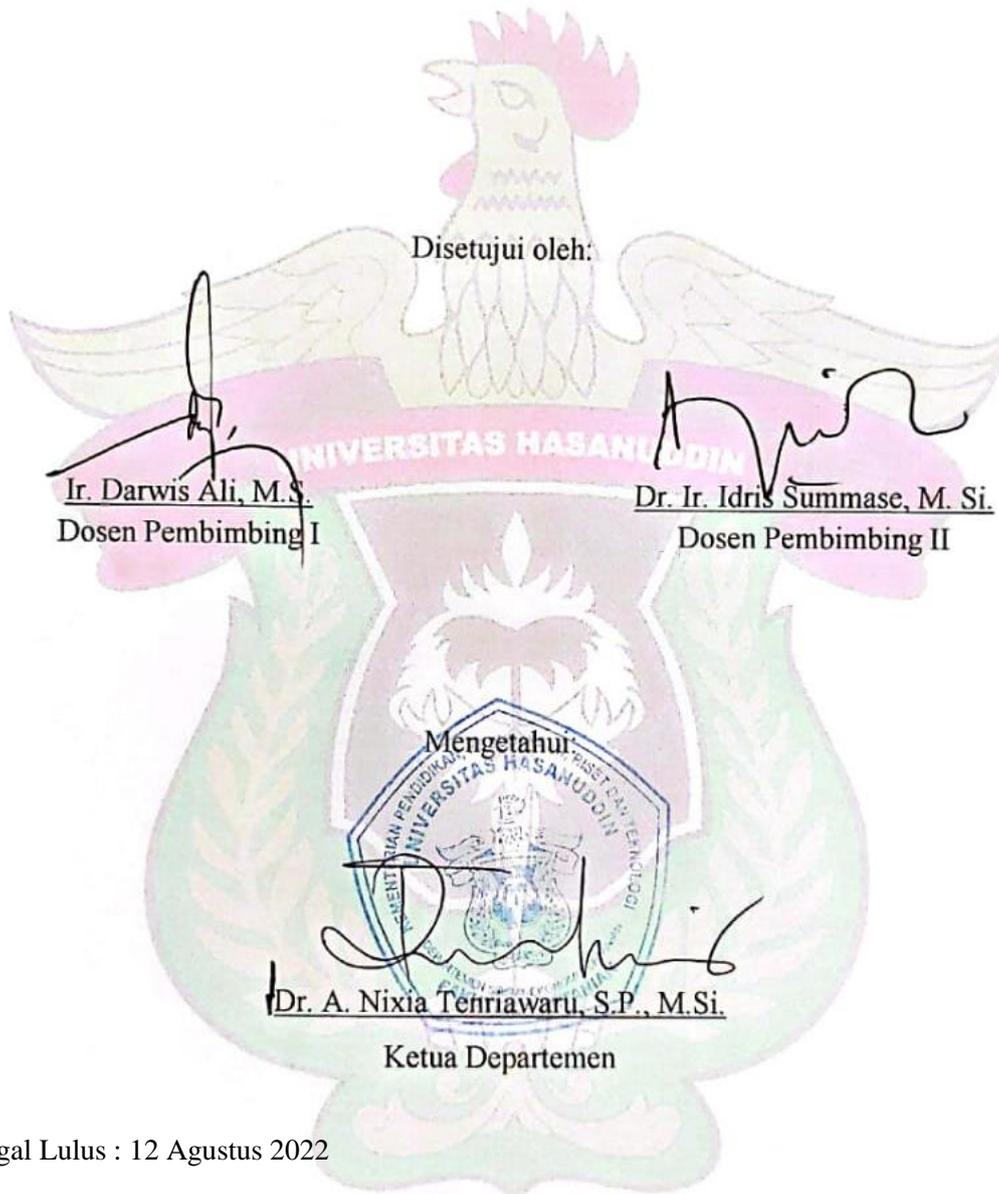
**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram (Studi Kasus: *Celebes Mushroom Farm* di Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)

Nama : Kesya Imanuela Sulo

NIM : G021181380



Tanggal Lulus : 12 Agustus 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAMUR TIRAM
(STUDI KASUS: *CELEBES MUSHROOM FARM* DI DESA
SIMBANG KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN
MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN)
NAMA MAHASISWA : KESYA IMANUELA SULO
NOMOR POKOK : G021 18 1380

SUSUNAN PENGUJI

Ir. Darwis Ali, M.S.
Ketua Sidang

Dr. Ir. Idris Summase, M. Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.
Anggota

Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.
Anggota

Tanggal Ujian : 12 Agustus 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram (Studi Kasus: Celebes Mushroom Farm di Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 24 Agustus 2022



KESYA IMANUELA SULO
G021 18 1380

ABSTRAK

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan jenis jamur pangan dari kelompok *Basidiomycota*. Tanaman jamur di Indonesia masih memiliki peluang untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan finansial usahatani jamur tiram di Celebes Mushroom Farm. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis menggunakan rumus penerimaan, pendapatan, dan kelayakan finansial (R/C Ratio, BEP Volume Produksi, dan BEP Harga Produksi). Dari hasil penelitian didapatkan pendapatan sebesar Rp271.676.163, R/C Ratio = 3,69, $BEP_{(Q)} = 3.737,92$ kg, dan $BEP_{(Rp)} = Rp7.313,32$. Usahatani jamur tiram di Celebes Mushroom Farm menguntungkan dan layak dijalankan secara finansial.

Kata Kunci: Jamur Tiram, Kelayakan, Pendapatan

ABSTRACT

Oyster mushroom (Pleurotus ostreatus) is a type of food mushroom from the Basidiomycota group. Mushrooms in Indonesia still have the opportunity to be developed and managed properly. This study aims to determine the income and financial feasibility of oyster mushroom farming at Celebes Mushroom Farm. This research uses case study method. Sources of data used are primary data and secondary data. The method of analysis uses the formula for acceptance, income, and financial feasibility (R/C Ratio, BEP Production Volume, and BEP Production Price). From the results of the study, the income was Rp. 271,676,163, R/C Ratio = 3.69, $BEP_{(Q)} = 3.737.92$ kg, and $BEP_{(Rp)} = Rp. 7,313.32$. Oyster mushroom farming at Celebes Mushroom Farm is profitable and financially feasible.

Keywords: Feasibility, Income, Oyster Mushroom

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Kesya Imanuela Sulo, lahir di Makassar, pada tanggal 20 April 1999. Merupakan anak dari pasangan **Darmanto Sulo dan Yohana Marny Salombe**. Putri Kedua dari dua orang bersaudara yaitu **Angelia Cahyanti Sulo**.

Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Pertiwi, Kabupaten Maros 2003-2005
2. SD Negeri 3 Maros 2005-2011
3. SMP Negeri 2 Maros 2011-2014
4. SMA Negeri 1 Maros 2014-2017

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi. Diantaranya mengikuti jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) dan berstatus sebagai anggota muda. Penulis juga mengikuti organisasi PMK FAPERTAHUT UNHAS (Persatuan Mahasiswa Kristen) sebagai pengurus dua periode pada departemen kesekretariatan periode 2020/2021 serta departemen pengabdian kepada masyarakat periode 2021/2022. Disamping itu penulis juga mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat Internasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih karunia dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul “*Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram (Studi Kasus: Celebes Mushroom Farm di Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)*” dibawah bimbingan Bapak **Ir. Darwis Ali, M.S.** dan Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M. Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 24 Agustus 2022

Penulis,

Kesya Imanuela Sulo

PERSANTUNAN

Segala puji syukur dan hormat kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih setia, penyertaan dan berkat-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram (Studi Kasus: Celebes Mushroom Farm di Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)*”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya kepada orangtua penulis Ayahanda tercinta **Darmanto Sulo** dan Ibunda tersayang **Yohana Marny Salombe**. Dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa memeluk anaknya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi papa dan mama. Untuk saudariku tersayang **Angelia Cahyanti Sulo** terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Dengan segala kerendahan hati, tanpa mengurasi rasa hormat dan terimakasih kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. **Bapak Ir. Darwis Ali, M.S.**, selaku pembimbing utama, dan **Bapak Dr. Ir. Idris Summase, M. Si.** selaku dosen pembimbing pendamping. Terima kasih atas waktu yang diberikan, ilmu dan pemahaman, saran, motivasi dan teguran membangun yang diberikan kepada penulis selama mengerjakan tugas akhir. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Tuhan YME.
2. **Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** dan **Ibu Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa berada dalam lindungan Tuhan YME.
3. **Ibu Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya kepada penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan di Jurusan Agribisnis. Semoga Ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan YME.
4. **Ibu Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal terima kasih telah meluangkan waktunya mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga ibu diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan YME.
5. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.,** dan **Bapak Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.,** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan YME.
6. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas

Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.

8. **Ibu Mardiana, S.T.** dan seluruh karyawan Celebes Mushroom Farm yang bersedia menjadi Informan. Terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan, terima kasih telah menerima dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Untuk Hermin yang selalu menemani dan membantu saya selama mengerjakan tugas akhir saya dari awal sampai selesai, semoga kedepannya tetap. Untuk Suci dan Ami, yang telah menemani saya dan membantu saya selama proses perkuliahan. Untuk Intan dan Ayu yang telah menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi saya. Dan untuk teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan menyemangati selama mengerjakan tugas akhir. Terimakasih untuk selalu ada dan selalu membantu selama proses perkuliahan maupun selama mengerjakan tugas akhir. Semoga kita dapat tetap berteman baik dan semangat dan sukses selalu.

10. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18)**. Terima kasih telah menjadi saudara selama berproses di Agribisnis. Terima kasih atas segala cerita suka dan duka yang terukir diantara kita semua. Kebersamaan yang luar biasa selama kurang lebih 4 tahun akan menjadi momen kehidupan yang tidak akan terlupakan. Semoga kita mencapai keberhasilan masing-masing dengan cara-Nya yang indah, selamat berjuang mendapatkan gelar **S.P.**, semoga persaudaraanya tidak akan lekang oleh waktu, semangat dan sukses terus guys. Semoga dapat kembali bertemu dan berkumpul dalam keadaan yang sehat, bahagia dan terbaik

11. Keluarga Besar **PMK FAPERTA HUT**. Terima kasih telah menjadi salah satu rumah tempatku berproses, menjadi bagian dalam pertumbuhan pelayananku khususnya selama perkuliahan, Semoga selalu jaya dan terus bertumbuh menjadi persekutuan dan wadah pelayanan untuk kemuliaan Tuhan. Secara khusus, teruntuk teman angkatanku segenap penghuni grup WA Anak Tuhan Agri18 (Intan, Kesya, Chryсна, Erich, Anggi, Jojo, Evans, Alyanzi, Thesa, Claudia, Chery, Triyadi, Gibe, Daniel) dan grup Mosaik XIX, terima kasih atas segala cerita suka dan duka yang terukir diantara kita semua, berbagai kebersamaan yang luar biasa dan tidak akan terlupakan. Semangat berjuang, God bless us, Amin.

12. Kepada tante, om, opa, oma, dan seluruh keluarga yang telah membantu, mengerti, dan menyemangati, terimakasih untuk semuanya.

13. Untuk **KARA** (Riri, Amel, dan Anna) terimakasih telah menghibur dan menyemangati dengan sangat selama ini, terimakasih telah begitu mengerti dan tidak marah, dan maaf karena karena sering tidak dapat bergabung dikarenakan banyak hal. Semoga kita dapat terus berteman dan bersama sampai seterusnya. Semangat dan sukses semuanya.

14. Kepada **EXO** yang telah memberikan contoh dan motivasi yang baik kepada saya. Terimakasih telah menjadi contoh yang baik dalam banyak hal terutama dalam pendidikan, kerja keras, dan sikap. Terimakasih untuk karya dan perkataan yang memberi semangat. Kepada Jessica, Jisoo, Wendy, dan Chaeyeon, terimakasih telah memberi contoh untuk selalu semangat dan bekerja keras untuk mencapai tujuan dan mengembangkan diri, serta untuk selalu menyayangi dan menghargai diri sendiri dan juga orang lain.

15. Kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moril hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Semoga kalian sehat selalu dan selalu menjadi orang yang baik untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain.

Demikianlah dari penulis, terima kasih untuk segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, Tuhan Yesus membalas kebaikan kita semua.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SUSUNAN TIM PENGUJI | iii |
| DEKLARASI | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| PERSANTUNAN..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i> | 3 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.5 Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran | 5 |
| II. METODE PENELITIAN | |
| 2.1 Lokasi Penelitian | 6 |
| 2.2 Metode Penelitian..... | 6 |
| 2.2.1 Jenis Sumber Data..... | 6 |
| 2.2.2 Teknik Pengumpulan Data..... | 7 |
| 2.3 Metode Analisis..... | 7 |
| 2.4 Batasan Operasional | 10 |
| III. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 12 |
| 3.1.1 Kecamatan Simbang | 12 |
| 3.1.2 Desa Simbang | 13 |
| 3.2 Celebes Mushroom Farm | 14 |
| 3.3 Proses Produksi Jamur Tiram..... | 15 |

| | | |
|------------|--|----|
| 3.4 | Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram | 16 |
| 3.4.1 | Penerimaan Usahatani..... | 16 |
| 3.4.2 | Total Biaya Usaha Tani | 17 |
| 3.4.3 | Pendapatan Usahatani | 17 |
| 3.4.4 | Kelayakan Usahatani Jamur Tiram..... | 18 |
| IV. | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 4.1 | Kesimpulan..... | 20 |
| 4.2 | Saran..... | 20 |
| | DAFTAR PUSTAKA | |
| | LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| Tabel 1. | Luas Panen dan Produksi Jamur di Sulawesi Selatan, 2019-2021 | 2 |
| Tabel 2. | Luas Panen dan Produksi Jamur di Kabupaten Maros, 2020 dan 2021 | 2 |
| Tabel 3. | Usahatani Jamur Tiram Per Musim | 16 |
| Tabel 4. | Penerimaan Usahatani Jamur Tiram Per Musim Produksi | 17 |
| Tabel 5. | Total Biaya Produksi Jamur Tiram Per Musim Produksi | 17 |
| Tabel 6. | Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Per Musim Produksi | 18 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| Gambar 1. | Kerangka Pikiran Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram (Studi Kasus: <i>Celebes Mushroom Farm</i> di Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan) | 5 |
| Gambar 2. | Peta Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros | 13 |
| Gambar 3. | Peta Kecamatan Simbang dan Pembagian Wilayah Administrasinya | 13 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki fungsi beragam diantaranya meliputi aspek ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, pengentasan kemiskinan, dan kelestarian lingkungan. Karenanya keadaan sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu sektor andalan Indonesia, sektor pertanian juga dapat memberikan dampak positif karena dapat mengatasi krisis dan memiliki potensi dalam pembangunan perekonomian Indonesia (Yuliana, 2018).

Menurut Sumarsih (Dalam Harianti, 2020), Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Jamur adalah salah satu komoditas hortikultura yang dapat digunakan untuk pangan dan *nutraceuti* (makanan dan minuman untuk pencegahan dan pengobatan penyakit). Jamur cocok dibudidayakan di Indonesia karena kondisi alam yang sangat mendukung, selain itu bahan baku untuk membuat substrat atau log tanam jamur kancing, jamur shitake, jamur enokitake, jamur merang dan jamur tiram cukup mudah untuk diperoleh. Indonesia berpotensi menjadi salah satu negara produsen jamur konsumsi, karena memiliki berbagai jenis jamur yang dimaksud adalah jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Hal ini dapat menjadi salah satu potensi untuk penerimaan negara.

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan jenis jamur pangan dari kelompok *Basidiomycota*. Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur kayu yang tumbuh di permukaan batang pohon yang sudah lapuk. Nama jamur tiram di ambil dari bentuk tudungnya yang melengkung, lonjong, dan membulat menyerupai kerang atau cangkang tiram dengan bagian tepi yang bergelombang (Alex, 2011).

Menurut Rahmat (Dalam Harianti, 2020), Jamur tiram merupakan jenis jamur yang cukup populer yang banyak di budidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Menurut catatan sejarah, jamur tiram sudah di budidayakan di Cina sejak 1000 Tahun silam, sementara itu di Indonesia, mulai di budidayakan pada tahun 1980 di Wonosobo.

Tanaman jamur di Indonesia masih memiliki peluang untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik. Jamur tiram di Indonesia cukup baik untuk dibudidayakan, hal ini dikarenakan sumberdaya alam yang dimiliki dapat dijadikan sebagai bahan produksi jamur tiram. Sumberdaya yang dimiliki tersedia dalam jumlah banyak dan tersedia sepanjang tahun, sebagai contoh adalah serbuk gergaji yang berasal dari sisa-sisa penggergajian kayu yang menjadi limbah dan belum dimanfaatkan. Serbuk gergaji tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku bagi media pertumbuhan jamur kayu seperti jamur tiram putih (Tety, Cintami, & Yusmini, 2011).

Menurut Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (Dalam Tutik, 2011), usahatani jamur tiram di Indonesia mulai berkembang sejak tahun 2003, permintaan jamur yang sangat besar menjadikan komoditas jamur tiram memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Jamur di Sulawesi Selatan, 2019-2021

| Tahun | Luas Panen (m ²) | Produksi (kg) |
|-------|------------------------------|---------------|
| 2019 | 7.087 | 41.713 |
| 2020 | 9.354 | 38.642 |
| 2021 | 5.894 | 5.973 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Maros, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 luas panen jamur seluas 7.087 m² dan jumlah produksinya sebesar 41.713 yang berarti setiap 1 m² menghasilkan sekitar 5,88 kg jamur. Pada tahun 2020 luas panen bertambah menjadi 9.354 m² tetapi jumlah produksinya menurun dari tahun sebelumnya menjadi 38.642 kg yang berarti setiap 1 m² menghasilkan sekitar 4,13 kg jamur. Dan pada tahun 2021 luas panen dan jumlah produksi jamur di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan menjadi 5.894 m² dan 5.973 kg yang artinya setiap 1 m² lahan jamur menghasilkan 1,01 kg. Luas panen jamur mengalami peningkatan pada tahun 2020 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021. Pada jumlah produksi, dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan setiap tahunnya.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Jamur di Kabupaten Maros, 2020 dan 2021

| Tahun | Luas Panen (m ²) | Produksi (kg) |
|-------|------------------------------|---------------|
| 2020 | 1.611 | 23.702 |
| 2021 | 2.408 | 1.441 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Maros, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen jamur di Kabupaten Maros mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 797 m². Sedangkan produksi jamur mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Pada tahun 2020 luas panen seluas 1.611 m² dan menghasilkan produksi jamur sebesar 23.702 yang berarti 1 m² lahan jamur menghasilkan sekitar 14,71 kg, sedangkan pada tahun 2021 luas panen bertambah menjadi 2.408 m² tetapi jumlah produksinya mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi 1.441 kg hal ini berarti dalam 1 m² lahan jamur menghasilkan sekitar 0,59 kg.

Celebes Mushroom Farm merupakan salah satu perusahaan yang ada di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan yang melakukan usahatani budidaya jamur tiram putih putih. Jamur dipilih untuk dibudidayakan karena banyak diminati oleh konsumen, selain itu jamur tiram proses untuk pengembangannya sendiri tidak memerlukan biaya besar dan untuk waktu panen jamur tiram ini relatif lebih cepat sekitar 4 bulan sudah dapat dipanen, bila dibandingkan dengan jenis jamur lain yang butuh waktu lama sampai dapat dipanen.

Jamur tiram merupakan komoditi yang dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana dan bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi jamur tiram tergolong bahan yang murah dan mudah didapatkan seperti serbuk gergaji yang dicampur dengan dedak, kapur, dan air. Budidaya jamur tiram juga memiliki pasar yang jelas dan tersedia karena dapat dikonsumsi semua kalangan. Permintaan pasar yang tinggi membuat petani jamur tiram mudah memasarkan hasil produksi jamur tiramnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengangkat judul mengenai “Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram (Studi Kasus: *Celebes Mushroom Farm* di Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)”. Untuk melihat berapa besar pendapatan usahatani jamur tiram dan menganalisis apakah layak usahatani jamur tiram

ini dijalankan di Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para pembaca terutama bagi pelaku usaha yang ingin memulai mengusahakan jamur tiram untuk memberikan gambaran usahatani jamur tiram layak dijalankan atau tidak.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu usahatani yang dapat memberikan dan meningkatkan pendapatan adalah usahatani jamur tiram. Usahatani jamur tiram merupakan salah satu komoditi yang memiliki peluang pasar yang baik dan juga usahatani jamur tidak memerlukan lahan yang luas dan waktu tanam jamur tiram dari penanaman sampai pemanenan tergolong singkat sekitar 3 – 4 bulan dan dapat diproduksi di semua musim. Kabupaten Maros merupakan daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan budidaya jamur tiram karena usahatani jamur tiram masih tergolong sedikit dan baru. Sumberdaya manusia atau tenaga kerja di Kabupaten Maros tergolong cukup mudah untuk didapatkan.

Akhir-akhir ini, minat masyarakat untuk mengkonsumsi jamur terus meningkat seiring dengan popularitas jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai bahan makanan yang bergizi. Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi jamur terus meningkat, berapapun yang di produksi oleh petani habis terserap.

Budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) memiliki prospek ekonomi yang baik. Pasar jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) yang telah jelas dan permintaan pasar yang selalu tinggi memudahkan para pembudidaya memasarkan hasil produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Disamping itu, potensi pasar jamur tiram masih sangat terbuka dan memiliki nilai ekonomis. Sebab bisa dikonsumsi semua kalangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usahatani jamur di *Celebes Mushroom Farm*?
2. Apakah usahatani jamur tiram di *Celebes Mushroom Farm* layak dilaksanakan?

1.3 Research Gap (Novelty)

Penelitian Endra Setiyawan (2011), dengan judul Analisis Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata biaya usahatani jamur tiram di Kabupaten Sukoharjo Rp. 14.412.413,58, rata-rata penerimaan usahatani jamur tiram Rp. 18.628.444,44, dan rata-rata pendapatan usahatani jamur tiram Rp. 4.216.030,86 per periode tanam (4 bulan). Usahatani jamur tiram di Kabupaten Sukoharjo telah efisien yang dapat diketahui dari angka R/C ratio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,29.

Penelitian Rini Angraeni (2012), dengan judul Analisis Pendapatan, Keuntungan dan Kelayakan usaha jamur tiram putih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diterima dari usaha jamur tiram, untuk mengetahui keuntungan usaha jamur tiram dan mengetahui tingkat kelayakan usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman dengan kapasitas produksi sebanyak 1.650 baglog masa produksi 4 bulan yang dihitung selama tahun terakhir memperoleh pendapatan sebesar Rp. 8.322.183,33 keuntungan sebesar Rp. 5.446.516,66. Analisis R/C ratio menunjukkan angka 1,46, ini menunjukkan bahwa usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan.

Penelitian Farhah (2017), dengan judul Analisis pendapatan dan kelayakan usaha Jamur Tiram di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada usaha Jamur Tiram yang bertempat di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada usaha jamur tiram pada Bulan Oktober Rp. 2.217.732 usaha jamur tiram memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1,73 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,73.

Penelitian Iswandy (2019), dengan judul Analisis Kelayakan Budidaya Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) CV. Robin Mushroom (Studi Kasus Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerimaan usaha budidaya jamur tiram sebesar Rp. 82.810.000 per musim dan total biaya petani sebesar Rp 35.401.278 per musim. Maka pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian yaitu Rp. 47.408.722,2 per musim panen. Dan juga hasil penelitian Usahatani Jamur Tiram di Desa Perdamaian, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langka layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar 2,33 dan nilai B/C sebesar 1,33.

Penelitian Harianti (2020), dengan judul Analisis Profitabilitas Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus di JogloTani Desa Margolowih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa input produksi usahatani jamur tiram putih di daerah penelitian dengan rincian dari segi kualitas cukup baik, jumlah produksi dan pendapatan cukup memenuhi dalam satu kali produksi selama (3 bulan) untuk satu rak jamur tiram Rp. 5.370.000. Usahatani jamur tiram putih di daerah penelitian layak dilakukan karena indikator-indikator kelayakan sudah terpenuhi. Dengan rincian nilai R\C ratio lebih besar dari 1 yaitu 3,03 dan total produksi Rp. 29.040.000 rata-rata pendapatan usahatani jamur tiram putih.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, dapat diketahui bahwa usahatani jamur tiram memberikan pendapatan yang baik dan efisien atau layak diusahakan oleh petani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani jamur tiram di *Celebes Mushroom Farm* Kabupaten Maros juga menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani jamur tiram di *Celebes Mushroom Farm* di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani jamur tiram di *Celebes Mushroom Farm* di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

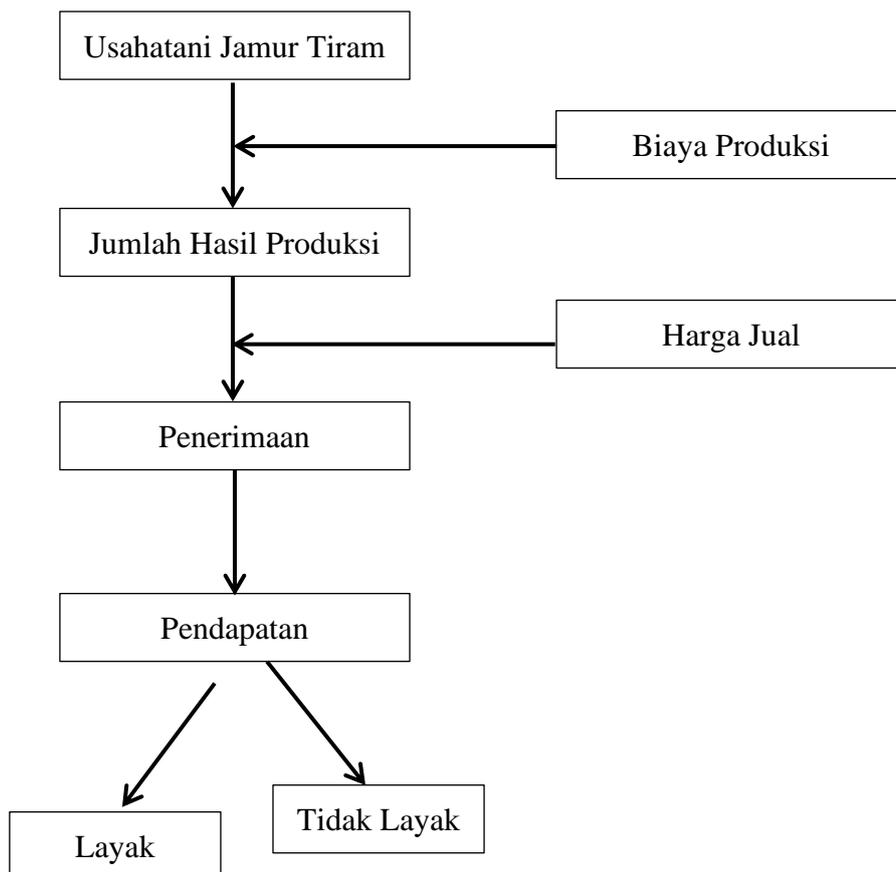
1. Sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi petani jamur tiram dalam pengembangan usahatannya.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan untuk menambah referensi calon petani jamur tiram untuk memulai usahatannya.

3. Sebagai bahan evaluasi bagi penelitian yang akan datang agar dapat melakukan penelitian mengenai jamur tiram lebih spesifik dan lebih luas pembahasan mengenai jamur tiram.

1.6 Kerangka Pemikiran

Jamur tiram merupakan komoditi yang memiliki permintaan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya, tetapi peningkatan permintaan pasar tidak sejalan dengan jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani jamur tiram. Sehingga permintaan pasar belum dapat dipenuhi oleh jumlah produksi jamur tiram.

Dengan adanya usahatani jamur tiram maka dihasilkan produksi jamur tiram. Hasil produksi usahatani jamur tiram dijual kepada pembeli. Harga jual hasil produksi mempengaruhi penerimaan. Besarnya penerimaan petani jamur tiram diperoleh dari perkalian jumlah hasil produksi dengan harga jual jamur tiram dipetani. Penerimaan yang didapatkan oleh petani dikurangkan dengan jumlah biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel maka akan mendapatkan jumlah pendapatan atau pendapatan bersih yang diterima oleh petani jamur tiram. Layak atau tidak layak nya usahatani jamur tiram di lokasi penelitian dipengaruhi oleh pendapatan petani dan biaya produksi usahatani jamur tiram.



Gambar 1. Kerangka Pikiran Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram (Studi Kasus: *Celebes Mushroom Farm* di Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di *Celebes Mushroom Farm* di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros sebagai tempat penelitian. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu teknik penentuan lokasi sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan salah satu tempat yang melakukan usahatani jamur tiram dengan jumlah produksi yang besar di Kabupaten Maros.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan mengambil kasus pada usahatani jamur tiram di *Celebes Mushroom Farm* di Desa Simbang. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Objek penelitian ini adalah kelayakan finansial pada usahatani jamur tiram pada *Celebes Mushroom Farm* di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

2.2.1 Jenis Sumber Data

1. Jenis Data
 - a. Data Kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata yang dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman), yang di proses sebelum siap digunakan melalui pencacatan, penyuntingan, atau alat tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang di atasnya disusun kedalam kata-kata yang diperluas (Harianti, 2020).
 - b. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung langsung, yang berupa informasi atau penjelasan dihitung dengan bilangan atau bentuk angka (Harianti, 2020).

2. Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang diambil adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan di teliti (informan) pada penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari usahatani jamur tiram putih di *Celebes Mushroom Farm*.

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, atau arsip yang di publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Harianti, 2020).

2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk memperoleh informasi dari sumber yang diwawancarai. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang di persiapkan sebelumnya (Harianti, 2020).
2. Pencatatan
Teknik ini dilakukan mengumpulkan data sekunder. Teknik ini dilakukan dengan mengambil data kemudian mencatat data tersebut dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian (Harianti, 2020).
3. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.
4. Dokumentasi

2.3 Metode Analisis

Untuk menganalisis pendapatan petani jamur tiram di daerah penelitian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Penerimaan Usahatani
Menurut Harlan (2018), penerimaan adalah produksi yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga jual. Besarnya penerimaan usahatani yang diterima oleh petani, dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = \Sigma Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan usahatani jamur tiram (Rp/musim)

Y = Produksi yang diperoleh usahatani jamur tiram (Kg)

P_y = Harga jual hasil produksi usahatani jamur tiram (Rp/Kg)

2. Total Biaya Usahatani
Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Fungsi Biaya banyak digunakan dalam mengukur apakah varietas baru yang terbukti telah mampu meningkatkan produksi, juga disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi atau tidak. Jadi problemnya terletak pada bagaimana biaya kecil, produksi tetap diperoleh dalam jumlah yang tinggi (Soekartawi, 2003).

Besarnya penerimaan dan total biaya usahatani perlu diketahui untuk mendapatkan besarnya pendapatan. Menurut Rahardja dan Mandala dalam Rusmanto (2017), biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan produksi. Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan meskipun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya

tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh produksi komoditi hasil pertanian yang diperoleh.

Besarnya total biaya usahatani atau biaya produksi yang dikeluarkan petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

FC = Total biaya tetap (Rp)

VC = Total biaya variabel (Rp)

3. Pendapatan Usahatani

Menurut Harlan (2018), Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (pengeluaran). Pendapatan usahatani dalam bertani memiliki hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang dicapai, jika tingkat produksi meningkat, maka pendapatan cenderung meningkat pada tingkat pendapatan budidaya jamur tiram. Penerimaan usahatani dan pendapatan usahatani akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai keuntungan atau biaya produksi pertanian jangka panjang. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam.

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengurangi nilai output total (penerimaan) dengan nilai total input (biaya). Selisih dinamakan pendapatan pengelola atau manajemen income. Jadi pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya yaitu semua nilai input untuk produksi, baik yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan, telah dikurangkan dari penerimaan.

Pendapatan usahatani didapatkan dari mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

4. Kelayakan R/C Ratio

Kelayakan usaha adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat/benefit bagi petani. Suatu usahatani yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis Revenue Cost Ratio (R/C-ratio) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC), (Soekartawi, 2002).

Kelayakan usaha dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan datang sehingga dapat meminimalkan kemungkinan melesetnya hasil yang ingin dicapai dalam suatu investasi. Studi kelayakan usaha memperhitungkan hambatan atau peluang investasi yang akan dijalankan. Jadi, studi kelayakan usaha dapat memberikan pedoman atau arahan pada usaha yang akan dijalankan (Kasmir, 2006).

Kelayakan dalam suatu usaha memiliki tujuan yang bermanfaat bagi petani dan untuk mengetahui suatu ukuran yang layak dikembangkan dalam usaha tersebut.

Soekartawi (2006) lebih lanjut mengemukakan bahwa analisis Revenue Cost Ratio merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan atau revenue (R) dan biaya atau cost (C). Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu dilaksanakan.

Apabila $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya apabila $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan apabila $R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

Menurut Harlan (2018), analisis R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya suatu usahatani. Untuk menganalisis kelayakan usahatani jamur tiram digunakan R/C ratio, sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui R/C ratio digunakan rumus:

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria:

Jika $R/C > 1$, maka usahatani jamur tiram layak untuk diusahakan

Jika $R/C = 1$, maka usahatani jamur tiram dalam keadaan impas

Jika $R/C < 1$, maka usahatani jamur tiram tidak layak untuk diusahakan

5. BEP (Break Even Point)

Kelayakan adalah menentukan apakah usaha yang akan di jalankan akan memberi manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Usaha yang dijalankan akan memberi keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan mereka yang diinginkan. Layak disini diartikan juga akan memberi keuntungan (Kasmir dan Jafar, 2007).

Analisis kelayakan mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Gagalnya usahatani dan bisnis rumah tangga pertanian merupakan bagian dari tidak diterapkannya studi kelayakan dengan benar. Secara teoritis, jika setiap usahatani didahului analisis kelayakan yang benar, resiko kegagalan dan kerugian dapat dikendalikan dan diminimalkan sekecil mungkin (Subagyo, 2007).

Menurut Suratiyah (2009), dengan analisis BEP ini petani dapat merencanakan sesuatunya karena hal berikut :

1. Dapat dihitung berapa produksi (Kg) yang harus dicapai agar petani memperoleh keuntungan atau dengan kata lainnya BEP Produksi. Usahatani dikatakan layak apabila jumlah produksi lebih besar daripada BEP produksi.
2. Dapat dihitung berapa harga jual (Rp/Kg) agar petani untung atas total biaya produksi atau untung dari total biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh petani atau dengan kata lainnya BEP Harga. Usahatani dikatakan layak apabila harga jagung lebih tinggi daripada BEP harga.

Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan atau penjualan usaha dimana jumlah manfaat (pendapatan) sama dengan pengeluaran (biaya) dengan kata lain keadaan ini usaha ini tidak mendapat laba maupun rugi (Riyanto, 2011).

a. BEP Volume Produksi

BEP volume produksi merupakan produksi minimal yang harus dihasilkan agar usaha tidak mengalami kerugian. Dapat menggunakan rumus:

$$\mathbf{BEP} = \frac{\mathbf{Total\ biaya\ produksi}}{\mathbf{Harga\ jual\ produk}}$$

Kriteria uji BEP :

1. BEP Produksi < Produksi, maka usahatani layak untuk dilaksanakan.
2. BEP Produksi = Produksi, maka usahatani impas (tidak untung maupun rugi).
3. BEP Produksi > Produksi, maka usahatani tidak layak untuk dilaksanakan.

b. BEP Harga Produksi

BEP harga produksi merupakan harga terendah dari produk yang dihasilkan dan yang akan dijual. Jika harga jual di petani lebih rendah dari BEP maka petani akan mengalami kerugian

$$\mathbf{BEP} = \frac{\mathbf{Total\ biaya\ produksi}}{\mathbf{Total\ produksi}}$$

Kriteria uji BEP :

1. BEP Harga < Harga jual produk, maka usahatani layak untuk dilaksanakan.
2. BEP Harga = Harga jual produk, maka usahatani impas (tidak untung maupun rugi).
3. BEP Harga > Harga jual produk, maka usahatani tidak layak untuk dilaksanakan.

2.4 Batasan Operasional

1. Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani di *Celebes Mushroom Farm*, dengan menggunakan titik peluang pokok (*Break Event Point*) dan *Revenue Cost Ratio (R/C ratio)* sebagai alat analisis.
2. Penelitian dilakukan di *Celebes Mushroom Farm* di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.
3. Informan adalah petani atau pengelola *Celebes Mushroom Farm*.
4. Usahatani jamur tiram adalah suatu usaha budidaya jamur tiram yang dilakukan oleh di *Celebes Mushroom Farm*.
5. Satu musim tanam/produksi jamur tiram adalah 4 bulan.
6. Produksi jamur tiram adalah hasil panen dari usaha tani jamur tiram yang bernilai ekonomis yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
7. Biaya produksi usahatani jamur tiram adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau jumlah biaya tetap dan biaya variabel usahatani jamur tiram per musim tanam yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
8. Harga jual hasil produksi adalah harga jamur tiram yang berlaku di tingkat produsen atau petani yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
9. Penerimaan usahatani jamur tiram adalah jumlah total produksi usahatani jamur tiram per musim tanam dikalikan dengan harga jual jamur tiram yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

10. Pendapatan usahatani jamur tiram adalah selisih dari total penerimaan usahatani jamur tiram yang didapatkan selama satu musim tanam dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani jamur tiram dalam satu musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. R/C ratio adalah perbandingan penerimaan usahatani jamur tiram dengan seluruh biaya yang dikeluarkan pada usahatani jamur tiram selama satu musim tanam.
12. BEP (*Break Even Point*) usahatani jamur tiram adalah keadaan usahatani jamur tiram tidak untung dan tidak rugi atau dalam keadaan impas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1 Kecamatan Simbang

Kecamatan Simbang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Simbang memiliki luas sekitar 105,31 km² dan penduduk berjumlah 25.925 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 246,18 jiwa/km² pada tahun 2021. Adapun rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Simbang pada tahun tersebut adalah 100,98. Kecamatan Simbang memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Bantimurung

Sebelah Selatan : Kecamatan Tanralili dan Kecamatan Tompo Bulu

Sebelah Timur : Kecamatan Cenrana

Sebelah Barat : Kecamatan Bantimurung dan Kecamatan Turikale

Kecamatan Simbang yang keadaan wilayahnya terdiri dari dataran rendah yang dilintasi kawasan pegunungan karst. Kecamatan Simbang terdiri dari enam desa secara administratif, yaitu:

1. Desa Bontotallasa dengan luas wilayah 7,56 km²
2. Desa Jenetaesa dengan luas wilayah 10,08 km²
3. Desa Samangki dengan luas wilayah 43,62 km²
4. Desa Sambueja dengan luas wilayah 19,67 km²
5. Desa Simbang dengan luas wilayah 12,36 km²
6. Desa Tanete dengan luas wilayah 12,02 km²

Keadaan geografis dan topografi Kecamatan Simbang merupakan daerah bukan pantai yang berbentuk dataran rendah selain Dase Samangki dataran tinggi. Dari enam daerah wilayah administrasi yang ada, kesemuanya berstatus desa dengan topografi dataran rendah, serta ketinggian rata-rata tiga puluh delapan meter di atas permukaan laut.

Luas seluruh desa di Kecamatan Simbang adalah 105,31 km². Pada umumnya kondisi lahan sawah yang diusahakan untuk pertanian di Kecamatan Simbang merupakan lahan sawah yang beririgasi setengah teknis (irigasi desa). Lahan sawah di Desa Bonto Tallasa seluas 491 ha, Tanete 220 ha. Desa Simbang irigasi teknis 104 ha dan setengah teknis 100 ha, Desa Jenetaesa 84 ha, Sambueja 208 ha, sedangkan Desa Samangki 179 ha. Sementara untuk luas lahan sawah tadah hujan sekitar 202 ha di Desa Simbang dan Jenetaesa sekitar 199 ha. Sector pertanian khususnya padi sawah masih menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk di Kecamatan Simbang.

Listrik merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai kegiatan suatu penduduk. Pada umumnya desa di Kecamatan Simbang sudah menggunakan fasilitas listrik. Banyaknya keluarga pengguna listrik PLN sebanyak 6.574 keluarga dan tidak ada keluarga pengguna non PLN.

Adapun usaha/sector industry kecil dan mikro serta toko/warung kelontong (tempat usaha dibangun tetap untuk menjual barang keperluan sehari-hari secara eceran tanpa ada system pelayanan mandiri) di Kecamatan Simbang sebanyak 328 usaha. Dimana terdiri dari 299 usaha industri mikro/rumah tangga dan 29 usaha industri kecil.